

**ARTIKEL KARYA SENI**

**ATMA PRESANGSA**



**Oleh :**

**DEWA RAKA WEDA PUJANA**

**PROGRAM STUDI S-1 TARI  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
DENPASAR  
2016**

## **ATMA PRESANGSA**

### **DEWA RAKA WEDA PUJANA**

Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Denpasar

Email: *Dewa.raka1718@gmail.com*

#### **Abstrak**

kejadian Bom Bali pertama yang terjadi pada 12 oktober 2002 di Legian Kuta lalu, saat itu belum terlalu adanya sensor-sensor khusus untuk tidak memperlihatkan hal-hal yang tidak patut diperlihatkan, dan akhirnya penata melihat di layar televisi (TV) para korban-korban yang terkena ledakan bom tersebut. Berbagai pertanyaan bagaimana rohnya, apakah sudah mendapatkan tempat, apakah sebaliknya tersesat, kesakitan, karena kematian yang tidak wajar. Berdasarkan peristiwa itu penggarap mempunyai pemikiran atau ide membuat garapan tari yang mengangkat tragedi tragis tersebut dengan judul garapan “Atma Presangsa” yang mengisahkan kesengsaraan atma atau roh manusia yang belum mendapatkan tempat yang seharusnya “.

#### **1. Pendahuluan**

Pendidikan seni bagian dari pembelajaran umum, dimana program pendidikan umum adalah sektor program dari struktur kurikulum sekolah dengan target menyiapkan peserta didik menjadi individu yang sehat dewasa secara individual serta sosial (Soehardjo, 2012: 156). Drama, berasal dari bahasa Yunani “*Dramas*”, berarti suatu perbuatan atau kumpulan pertunjukan peri kehidupan orang. Drama memiliki unsur-unsur cerita, pelaku drama, drama panggung, drama film, penonton drama serta sutradara. Drama bersumber dari cerita kehidupan manusia, serta penyajiannya dipentaskan di atas panggung (Prasmadji, 2008: 10). Pelatihan drama merupakan salah satu manfaat merespon keaktifan siswa, merespon rasa kerjasama dan merespon keberanian serta percaya diri siswa. Pelatihan drama juga sangat bermanfaat bagi siswa, karena dengan adanya pelatihan drama, siswa juga dapat belajar dalam berbuat, bertindak, dan bereaksi (Jathee, 2013: 129), oleh karena itu pelatihan drama di SMP Negeri 1 Sukawati ini, sangat memberikan manfaat bagi siswa.

Potensi merupakan kemampuan yang dapat dikembangkan, maka pengembangan potensi peserta didik dapat menjadi suatu kemampuan yang aktual dan berprestasi (Dirman, 2014: 5). Adapun potensi yang terkait dengan penelitian ini adalah pengembangan potensi psikomotorik, psikomotorik merupakan perkembangan dengan cara mengadakan latihan-

latihan ke arah peningkatan peserta didik. Pengembangan ini sangat diperlukan dengan arahan dan aba-aba, menggunakan metode praktikum agar hasil dari peningkatan potensi siswa menjadi benar-benar optimal (Dirman, 2014: 24).

Pengembangan Psikomotorik dilaksanakan dengan memberikan praktek langsung untuk menggali potensi siswa dengan beberapa tahapan, yang mengacu dari buku *Terampil Bermain Drama* oleh Bapak Wiyanto dan *Teknik Menyutradarai Drama Konvensional* yang ditulis oleh Bapak Prasmadji, memberikan 11 sub yaitu potensi tubuh, potensi drieri, potensi hati, potensi imajinasi, potensi jiwa. Adapun pembelajaran praktek yaitu latihan deklamasi, latihan senam drama, latihan gerak panggung, latihan gerak kerja panggung, pengenalan cerita dan pembabakan, pengenalan karakter dan gerak tokoh.

Metode praktikum dapat dilaksanakan kepada peserta didik setelah guru memberikan arahan, aba-aba dan petunjuk untuk melaksanakannya. Kegiatan ini berbentuk praktek dengan mempergunakan alat-alat tertentu (Yamin, 2013: 162). Salah satu kesenian praktek berdrama dapat menggunakan metode praktikum dan penggunaan cerita, gambar-gambar dokumentasi yang dikaitkan dengan bidang pendidikan yang ditemukan dalam suatu penelitian pendidikan diawal abad XX bahwa, anak-anak butuh berekspresi lewat gambar yang dibuatnya (Soehardjo, 2012: 157).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa melalui pendidikan drama dan memahami kembali cerita-cerita yang telah turun temurun dari Pulau Bali, sehingga penelitian diberi judul “Penerapan Metode Praktikum Berdrama I Jaya Prana dan Ni Layon Sari untuk Menggali Potensi Siswa Bermain Drama di SMP Negeri 1 Sukawati Gianyar”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tahapan apa saja yang diberikan dalam pembelajaran bermain drama dengan Metode Praktikum Bedrama I Jaya Prana dan Ni Layon Sari untuk menggali potensi siswa bermain drama di SMP Negeri 1 Sukawati, Gianyar, bagaimana hasil pembelajaran berdrama dengan Metode Praktikum, dan hambatan apa saja yang ditemukan dalam pembelajaran drama tersebut.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tahapan yang diberikan dalam pembelajaran bermain drama dengan metode praktikum berdrama I Jaya Prana dan Ni Layon Sari untuk menggali potensi siswa bermain drama di SMP Negeri 1 Sukawati, Gianyar. Mendeskripsikan hasil pembelajaran berdrama dengan Metode Praktikum, begitu juga mendeskripsikan hambatan yang ditemukan dalam pembelajaran drama tersebut.

## **2. Proses Kreativitas**

### **2.1 Tahap Penjajagan (Eksplorasi)**

Tahap ini adalah tahap awal untuk memulai sebuah proses penciptaan karya tari "Atma Presangsa", di mulai dari mencari ide-ide dan konsep garapan yang di tuangkan dalam sebuah garapan tari. Garapan tarian ini akan ditampilkan pada saat mengikuti mata kuliah Koreografi VI semester VII, dengan disarankan oleh dosen Koreografi VI, mahasiswa disarankan membuat suatu karya tari kreasi yang nantinya akan dipakai pada saat Tugas Akhir.

Penjajagan pertama dari imajinasi yang keluar dari pikiran penata pada kejadian nyata Bom Bali pada tahun 2002 lalu, Penata mengambil konsep " kisah kesengsaraan atma atau roh manusia yang belum mendapatkan tempat yang seharusnya " berawal dari kejadian Bom Bali pertama yang tidak sedikit memakan korban jiwa, penata berpikir bagaimana seseorang yang belum seharusnya meninggal tetapi harus meninggal. Dari sanalah penggarap mempunyai pemikiran atau ide akan membuat garapan tari yang mengangkat cerita tersebut, karena penata berpikir kisah ini menarik untuk dijadikan sebuah garapan tari kontemporer.

### **2.2 Tahap percobaan (Improvisation)**

Pada tahap ini, penata mengumpulkan motif-motif gerak secara bebas dan motif-motif yang sudah ada diseleksi secara terperinci untuk mendapatkan gerak yang sesuai diinginkan penata. Dalam pengumpulan gerak-gerak banyak hal yang dilakukan penata untuk manambah inspirasi, beberapa contoh seperti menonton video-video tari kontemporer yang sudah ada dan yang tidak jauh berbeda temanya dengan tema karya yang akan dibuat oleh penata.

Selain menonton video untuk meningkatkan inspirasi gerak yang dibuat, rangsangan sebuah iringan musik juga sangat berpengaruh pada saat pembuatan gerak. Gerak dan iringan haruslah selaras, untuk bisa mewujudkan garapan yang harmonis. Dalam hal ini pendukung juga sangat berpengaruh untuk membantu memberikan masukan-masukan, agar mendapatkan gerak yang baik dari pandangan orang lain, tentunya gerak yang diinginkan tidak hanya terlihat baik bagi penata saja.

### **2.3 Tahap Pembentukan (forming)**

Dalam tahapan ini, yang terpenting adalah gerakan-gerakan yang sudah diseleksi harus dimantapkan kembali. Penata dan pendukung harus bisa mendalami dan lebih merasakan iringan musik, supaya garapan akan lebih terlihat berkualitas.

Setelah garapaan terbentuk, penata melakukan bimbingan kepada pembimbing kelas koreografi VI dan dilanjutkan dengan pembimbing individual.

### 3. Foto



Pementasan Tari Atma Presangsa saat ingin mencari pelaku  
(Dokumentasi, Made Ganggas Ari Wahyudi, 2016)



Pementasan Tari Atma Presangsa saat pembukaan garapan  
(Dokumentasi, Made Ganggas Ari Wahyudi, 2016)

#### **4. Penutup**

Atma Presangsa merupakan sebuah garapan tari kontemporer yang diciptakan melalui daya imajinasi yang dipikirkan saat proses penciptaannya. Garapan ini terinspirasi dari kisah nyata Bom Bali yang terjadi pada 12 oktober 2002 silam di Legian Kuta, yang banyak merenggut korban jiwa. Dari inspirasi itulah penggarap mempunyai pemikiran atau ide untuk mengangkat dan menjadikan inspirasi tersebut kedalam sebuah garapan tari kontemporer, karena menurut penggarap, kisah nyata tersebut sangat menarik untuk diangkat sebagai sebuah garapan tari. Berlandaskan tema gentayangan yang menceritakan tersesatnya para atma-atma karena kematian yang belum seharusnya, hal itu membuat kesakitan dan kemarahan bagi atma itu sendiri.

Struktur garapan tari kontemporer Atma Presangsa dibagi menjadi tiga babak yang merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan. Dimana babak I merupakan penggambaran dari atma-atma yang belum saling mengenal dan merasakan tersesat tidak tahu ada dimana. Babak II menggambarkan para atma yang mulai saling mengenal dan mulai bersama-sama bercanda. Babak III menggambarkan teringatnya kembali para atma pada nasib yang menimpa mereka dan ingin mencari pelaku untuk membalas dendam.

Kostum yang digunakan ada lima karakter yaitu manager, waitress, sekuriti, dan dua tamu laki-laki dan perempuan. Adapun properti yang digunakan berupa meja yang sudah terbakar, botol-botol minuman yang berantakan terbuat dari sterofom (gabus), rantai plastik yang

digunakan pada penutup garapan dan tali tambang yang digunakan pada saat penutup garapan. Musik pengiring dari garapan ini menggunakan musik tradisi yang diaransemen oleh Gus Zollir dan didukung oleh komunitas sarag sorog munggu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bandem, I Made. 1996. *Etnologi Tari Bali*. Apresiasi Kebudayaan : Denpasar Bali.
- Dibia, I Wayan. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati*. Jakarta : Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Donder, I Ketut. 2010. *Proses Kremasi Dan Esensi Perjalanan Atma Menuju Moksa*, Surabaya : Paramita
- Ginarsa, Ketut. 2002. *Atma Presangsa*. Denpasar : CV Kayumas Agung
- Hadi, Y.Sumandiyo.1996. *Aspek – Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta : Manthili
- Hawkins, Alm M. *Mencipta Lewat Tari (Creating Though Dance)*.
- Soedarsono. 1975. *Komposisi Tari : Elemen – Elemen Dasar*. ( Terjemahan dari *Dances Compotition : The Basic Element*. Oleh La Merry). Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Titib, Made. 2006. *Veda Sabdha Suci Pedoman Praktis Kehidupan*.Surabaya : Paramita.
- Warsika, I Gst. Made. 1986. *Kertha Gosa*.